

# THE STORY OF TELUK PANDAN



**Cerita KKN kami di desa yang harmonis**

**Taufik Abdullah Gymnastiar. M, Salim Said. Wahyu Anra  
Rimal. M, Irfan Hafizi. Widdy Nur Azizah. Ummi. Dewi Puriati.  
Sukma Ayu Yulianik. Rostyani.**



## CHAPTER I KAMPUNG KEDUA DI DESA TELUK PANDAN

*“sebuah kisah dari sekelompok mahasiswa yang melakukan pengabdian selama 43 hari di Desa Teluk Pandan. tiada hari tanpa cerita, tiada hari tanpa pengalaman semuanya kita dapat ketika pengabdian. menambah keluarga baru antara mahasiswa yang melakukan pengabdian dengan warga Desa Teluk Pandan. inilah awal chapter keluarga baru di teluk pandan”*





**KULIAH  
KERJA NYATA UIN SULTAN AJI  
MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

TAUFIK ABDULLAH GYMNASIAR (Kecamatan Teluk Pandan Desa teluk Pandan)

**KAMPUNG KEDUA DI DESA TELUK PANDAN**

Hallo ges nama saya taufik abdullah gymnastiar biasa di panggil topik ges atau aagym (kalau dosen dosen biasanya panggil itu sii wkk) saya dari samarinda loa janan ilir yang mana rumah saya jauhhhh banget sampe kampus kurang lebih 7 menit (itu namanya dekat yakkk wkwk) di awal awal itu saya gk tau nih mau kkn d mana karna saya memang gk mau meribetkan orang tua nah pas di umumin kkn di mana akhir nya dapatlah di tempat teluk pandan yang mana jarak tempuh menuju kesana dengan menggunakan motor shogun balap saya bisa sampai 5 jam kalii hehe.

Dengan 9 anggota ada 4 laki-laki dan 5 prempuan tapi untungnya saya ada kenalan atau teman saya yang saya kenal di organisasi dan d fakultas yaitu umi dan salim dan di situlah ummi membuat grup kita semua dan terjadilah pembagian struktur organisasi dan tiba-tiba saja saya menjadi ketua di kkn ( ketua lagi wakk huihhh) dan teman teman saya ada yang jadi ppd, humas, sekretaris, bendahara, dan konsumsi. Selang berapa hari adanya pembekalan kkn di kampus kita akhirnya kami sekalian

berkumpul untuk foto membuat bad name di tempatnya ambo tang (anak mahasiswa juga ges) pas kita kumpul terkumpulnya be7 ges karna 2 nya sudah masuk di dalam ruangan dan memutuskan untuk foto sendiri lah mereka.

Selang waktu berapa hari yang waktu sebelumnya di rapatkan apa saja barang bawaan yang kita bawa tiba saatnya kita berangkat kkn di desa teluk pandan dan barang baarang yang sudah di siapkan sudah di rencanakan waktunya kita berangkat bareng-bareng dengan motor aerox yang sangat laju dan tajam (setajam silett hihiii bercanda) pas mau berangkat kita berkumpul di tempat widy karna barang bawaan kita semua ada di kos widy tersebut. Pas sampai d sana kita menunngu mobi pick up yang akan di membawa barang barang kita tiba lah moil itu di sana kita langsung naikan barang kita ke mobil. Selesai itu kita langsung otw ke Teluk Pandan dengan bemotoran semua Cuma 2 orang saja yang tidak bawa motor yaitu sukma yang bemotoran sama suaminya (katanya suami sii kan padahal pacar yak) dan umi yang bergonceng dengan widy (yang sekarang incaran orang teluk pandan xixixixi) selain itu semua menggunakan motor aerox (kece bett dah wkwk) selain motor dewi yang dia bawah mio bebek dan si wahyu bawa motor scopy.

Sesampai d sana sekitar 3 jam menggunakan motor aerox yang sangat laju sekali itu wkwkwk. Sesampai d sana kita semua d suruh langsung ke kantor desa untuk ketemu dengan aparat desa tapi d sana sebentar saja Karana kita bentr lagi ada penyerahan KKN di kantor kecamatan teluk pandan yang agak jauh dari posko kita yaa kira kira 15 menitan lah (lama kali wak wkwkwk) d sana langsung ketemu semua para mahasiswa yang KKN di kecamatan teluk pandan tetapi beda-beda desanya ad yang dari Martadinata, kandolo, suka Rahmat, danau redan dan terakhir desa saya yaitu desa teluk pandan. sehabis penyerahan kita langsung ke posko d

sana kita taro barang barang kita d sana yang kita bawa d sana.

Oke ges itu tadi brangkatnya yaa jadi saya akan menceritakan hanya momen momen menarik saja yaa ges



Yang pertama kita berkunjung di mushala Baiturrahman untuk bersih bersih d mushala tersebut karna d mushala itu blm pernah Sama sekali d bersihkan (katanya sii) jadi kita bersihkan sama sama Ade Ade d desa teluk pandan inii jadi rame kita bersihkan semua nya yang ad di dalam mushala termasuk kipas, ambal, mukena dan Pelataran masjid juga d bersihkan



Yang kedua kita di ajaki ibu ibu PKK jalan jalan untuk makan ikan bandeng, iya bandeng yang banyak durinya ituuu ( kayak apa cba makan nya kalau banyak duri nya kann) pas di ajak kita ngikut aja dengan pakaian yang bagus dan rapi atau baju Hem semua dari para cowok pas otw ke tempat sekalinya waww jalannya sangat bagus sekali yaa wakkk wkwwkwk penuh dengan lumpur (karna habis hujan kali yaa makanya becek dia) dan sekalinya jauh sekali tempatnya dari tempat kita yang bikin lama itu karna jalannya sangat rusak sekali dan sempit. tetapi pas sampai disana kita d bawa ke Empang yang banyak sekali ikan bandeng, d sana kita d suruh cari ikan bandeng dengan menjala atau menjaring ada juga bapaknya itu liat jaringnya yang sdh d pasang. pas mau di bakar saya kaget karna d bakarnya langsung tidak di buang dulu kotorannya tetapi pas saya coba ternyata ikannya itu sangat manis sekali dan banyak sekali ikannya yang di tangkap dan d bakar itu, perjalanan kita menuju ke sana terasa terbayarkan karna d sana

kita bisa melihat Empang yang sangat luas sekali dan kita makan bandeng yang sangat manis atau legi (bahasa Jawa itu yaa hehehe)



Lanjut yang ketiga hari d mana anak anak unmul datang dan kita semua di suruh ke kantor untuk perkenalan sekaligus menjadi panitia festival Muharram dan santunan anak yatim. Mereka ternyata banyak sekali ada sekitar 13 orang yang KKN di Unmul tetapi mereka GK ambil KKN reguler tetapi mereka ambil KKN tematik. Selesai perkenalan barulah pembagian panitia UINSI dan juga Unmul jadi total panitia ada 22 orang lah tetapi blm sama aparat apat d desa lain



Lanjut yang ke empat itu acara festival Muharram ibarat kata ini acara besar kita di teluk pandan d mana santunan anak yatim ini blm sama sekali d adakan di teluk pandan ini. Mereka semua termasuk para panitia semua ikut serta dalam mensukseskan acara ini pas d santunan anak yatim itu saya menangis karena memang sangat sedih sekali pas momen dimana ada performa pembacaan puisi itu anak anak yatim yang sangat jago sekali bikin kita semua nangis dan penonton sama kepala desa juga nangis dengan puisi itu. Tetapi d situ juga kami ada penampilan paduan suara dari mahasiswa UINSI dan Unmul (biar ada kenangan nya gituu :)) dan di situ pun acaranya Alhamdulillah sukses sekali dan semua ikut senang dari pa kades pun ikut senang dan suka dengan acara festival Muharram ini

Lanjut di hari ke empat hari d mana kami akan pulang ke rmh masih atau selesainya KKN. Kita di suruh pagi pagi kerumah desa sekitar dari ibu RT, ibu-ibu PKK, pak ketua adat, ibu desa dan banyak lagi yang sudah pernah di bantu d sana dan juga pas malam nya kita juga di adakan bakar bakar sama pak kades untuk merayakan pulang nya kita disitu gak cuma bakar bakar saja tetapi kita d memberikan pesan dan kesan untuk para warga teluk pandan inii d sana nangis dan haru karna d desa ini banyak sekali belajar berkeluarga, berkelompok dan banyak kenangan yang ada d teluk pandan ini. Pas selesai acara malam kemarin, paginya itu kita langsung siapin atau packing persiapan pulang ke Samarinda pas mau pulang engga lupa juga kita datang kepada ibu Hema Malini yang selalu memberikan kita tempat untuk beristirahat di rumahnya, tidur d sana bermain d sana banyak sekali kenangan yang ada d sana dan juga kepada ibu sinar yang mana ibu sinar ini yang paling saya hormati, perjuangannya yang luar biasa kepada kamu dari awal sampai akhir yang membuka jalan kami, kepada para warga desa teluk pandan ini banyak sekali pelajaran berharga yang banyak di ajarkan sama beliau ini dan d situ semua menangis termasuk saya dan teman-teman saya termasuk Bu Hema dan juga ibu sinar karna kami semua sdh seperti keluarga sendiri tidak mau di pisahkan jadi kami semua tidak mau di pisahkan. Pas selesai pamitan akhirnya kita langsung pulang ke rmh masing dan ambil barang bawaannya di rmh sendiri. Di sini saya Taufik Abdullah Gymnastiar sangat senang sekali rasanya berada d desa teluk pandan ini mereka hebat, jaya ( pas lagi dengan

slogannya jaya jaya luar biasa hihihi) bisa bikin kami semua belajar arti kebersamaan, kekeluargaan, kasih sayang dan semuanya ada di tekuk pandan ini jadi berasa kampung kedua ini

## Biografi Penulis



Nama : TAUFIK ABDULLAH GYMNASTIAR  
TTL : BALIKPAPAN, 18-11-2002  
NIM : 2141913026  
Program Studi : MANAJEMEN DAKWAH  
Fakultas : FAKULTAS USHULLUDDIN ADAB DAN  
DAKWAH  
Hobi : Futsal, Main Game, Nonton Film  
Social MEdia : IG @Taufik\_aa\_gym



## CHAPTER II

### **CERITA SINGKAT SELAMA EMPAT PULUH HARI DIDESA TELUK PANDAN**

*“KKN di Desa Teluk Pandan” adalah kisah tentang sekelompok mahasiswa yang menjalani program Kuliah Kerja Nyata di sebuah desa bernama Teluk Pandan. Desa ini dikelilingi oleh keindahan alam yang memukau, namun perjalanan yang cukup jauh dan fasilitasnya terbatas. Para mahasiswa awalnya merasa terisolasi, tetapi mereka segera menemukan kekuatan luar biasa dalam persahabatan dan kerja sama. Di tengah tantangan hidup sederhana dan berbaur dengan penduduk setempat, mereka mulai membangun hubungan yang erat dengan warga desa.”*





**KULIAH  
KERJA NYATA UIN SULTAN AJI  
MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

Nama Penulis : UMMI (KKN Desa Teluk Pandan)

**CERITA SINGKAT SELAMA EMPAT PULUH HARI DIDESA TELUK  
PANDAN**

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh perkenalkan saya ummi, mahasiswa semester 7 di UIN Sultan aji Muhammad Idris Samarinda. Yang melaksanakan kuliah kerja nyata di desa terpendam kecamatan tari pandan kabupaten Kutai Timur sebelum saya memulai cerita KKN, Saya ingin menceritakan sedikit tentang kehidupan awal saya berkulit di puisi Samarinda, Saya berkuliah di sini mengambil jurusan pendidikan agama Islam karena menurut saya sesuai dengan kemampuan saya dengan posisi kampus yang lumayan dekat dari rumah dan bersyukurnya saya menikmati atmosfer perkuliahan di sini. Nah sekarang kita masuk ke cerita KKN Saya. Gimana kuliah kerja nyata ini merupakan implementasi dari Tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat yang merupakan wujud dari hasil teori selama duduk di bangku kampus yang diterapkan secara langsung atau nyata sehingga kita dapat mengukur betapa manfaatnya ilmu yang diperoleh untuk masyarakat yang lebih luas dan tidak untuk diri sendiri saja dan kita mendapatkan ilmu dari masyarakat.

Ini cerita 45 hari mengabdikan kepada masyarakat di desa Teluk Panda pada awalnya ketika saya memikirkan tentang KKN yaitu tentang adanya kelompok, posko dan lokasi yang akan ditempatkan nantinya. Awalnya saya sering melihat fyp Tik tok bahwa KKN itu masih menyenangkan, Asik tapi ada rasa campur

aduk seperti gelisah takut akan mendapatkan teman yang julid kurang asik apalagi didukung dengan saya yang orangnya agak introvert. Tibalah di saat pembagian kelompok dan penempatan lokasi saya awalnya mendapatkan kelompok yang berjumlah 10 orang ada 5 perempuan dan 5 laki - laki akan tetapi di server lp2m ada perubahan yaitu kelompok kami berkurang menjadi 9 orang 5 perempuan dan 4 laki-laki dan lokasi KKN kami mendapatkan di desa Teluk pandan yang berada di kabupaten Kutai Timur lokasi yang lumayan jauh dari rumah saya sekitar kurang lebih 4 jam jika menggunakan motor ke lokasi tersebut ke tempat tersebut. Untungnya di kelompok saya ada satu orang yang saya kenal karena kita suatu organisasi di situ saya agak merasa tenang akan kehidupan kedepannya. Nah setelah pengumuman dari lp2m keluar Saya langsung berinisiatif membuat grup WA di situ kami saling berkomunikasi nah setelah kami berkomunikasi dengan cukup panjang lah pembicaraan di grup itu kami menentukan jadwal untuk bertamu akan tetapi pada saat itu mendekati lebaran idul Adha jadi sebagian dari teman-teman kelompok saya itu tidak bisa karena mereka itu sudah balik kampung jadi kami memutuskan untuk komunikasinya lewat online saja atau video grup nah dari video grup itu kami membentuk struktur KKN agar lebih tersusun sebelum mengabdikan ke masyarakat gimana di sini saya ditunjuk sebagai humas akan tetapi ada sedikit kendala sehingga saya pindah ke bendahara nah untuk merencanakan persiapan KKN ke depannya kami merencanakan untuk bertemu pertama kalinya di cafe yang tidak jauh dari rumah saya di situ pertama kali bertemu dengan wajah baru yang asing. Dan akhirnya kamu berkenalan satu persatu pertemuan pertama ini saya bisa dikiri berbicara dikarenakan masih ada rasa cembung dan mengeluh. Dan setelahnya kamu bahasan persiapan keberangkatan dan beberapa bahasa lainnya begitu saya pribadi

masih belum menghafal nama bahkan wajah mereka semua. Keesokannya adalah hari pembekalan untuk persiapan KKN selama berada di lokasi masing-masing saya pun bertemu lagi untuk kedua kalinya dengan mereka di mana asal canggung dan masih malu-malu.

Beberapa hari kemudian tanggal 24 Juli 2023 di mana itu tahap pemberangkatan dan menjadi hari pertama kali di lokasi KKN yaitu desa terik pandan sekitar jam jam 06.00 pagi saya berangkat dari rumah saya sebelum saya menuju ke titik kumpul saya singgah terlebih dahulu mengambil spanduk pakaian dan name tag setelah mengambil saya langsung menuju ke tempat titik kumpul kami setelah pukul 9an kami pun berangkat meski sedikit kami agak tersesat hehehe dan kami sampai di desa terpandan sekitar jam 01.00 siang. Di mana kedatangan kami disambut langsung oleh kepala desa bapak Andi Herman Fadli dan Bapak Haryadi selaku pembimbing kami. Di situ ketua saya yang bernama Taufik berbincang dengan mereka tentang posko yang akan kami tempati selama 40 hari kedepan dan beberapa hal lainnya seperti apa yang dari inti pertama kalinya yang ada di desa pandan ini jadi Pak kades berharap kami membawa dampak positif untuk desa ini oleh karena itu kami pun ke posko untuk menyimpan barang bawaan kami dan sebagiannya ke kantor camat untuk menghadiri pelepasan di situ saya bersyukur karena mendapatkan posko yang nyaman dengan lingkungan yang positif dan mendapatkan pemandangan yang sangat bagus di belakang posko kami habis itu saya sangat bersyukur karena mendapatkan posko yang bagus nyaman dan mendapat pemandangan di belakang posko yang sangat luar biasa Bagus nya.

Di hari kedua hingga ke7 kami melakukan observasi desa dan bertemu dengan tokoh-tokoh masyarakat setempat seperti

meminta bimbingan untuk kami ke depannya saya dibalik sangat senang bisa bertemu dengan orang-orang baru apalagi orang-orang penting di desa dimana saya dapat belajar hal baru dan mengenal karakter orang banyak. Beberapa hari pun berlalu kami diajak oleh ibu PKK ke empang saudaranya untuk bakar bakar ikan dengan perjalanan yang sangat luar biasa akhirnya kami sampai pun di empang itu dan bakar bakar ikan ketika pulang kami sempat membungkus ikan nya heheheh.

Beberapa hari pun berlalu kami mengerjakan beberapa proker sesuai dengan kondisi di lingkungan atau di desa Teluk pandan seperti proker festival Muharram membantu mengajar TPA - TPA membersihkan langgar dan masjid tua dan masih banyak proker lainnya dalam beberapa waktu kami pun diajak oleh ibu PKK untuk bakar-bakar ikan di empang saudara Ibu PKK nah di situ kami sangat antusias karena kita akan bakar-bakar ikan untuk makan siang setelah itu perjalanannya sangat Masya Allah luar biasa sekali pulang dari bakar-bakar itu kami diberikan atau dibungkuskan ikan sepulang dari bakar-bakar ikan kami langsung pulang ke posko untuk bersih-bersih dan mandi kami juga sering diajak oleh ibu PKK mengikuti undangan pernikahan sehingga di situ tidak makan-makan dan sedikit mengurangi memasak di posko hehehe Saya mau cerita dulu tentang festival di sini festival Muharram kami adakan pada tanggal 16 - 17 di situ acaranya sangat luar biasa awalnya saya mengira acaranya bakal biasa-biasa saja akan tetapi pada saat hari hanya di situ banyak masyarakat yang hadir dan ikut meramaikan festival malam dan di situ kami dibantu oleh warga desa Teluk pandan dan dananya dari Pak Kades dan kami sangat bersyukur karena dibantu dalam beberapa anggaran dan sehingga kami hanya menyiapkan aku mempersiapkan tenaga untuk acara tersebut saya sangat mengucapkan terima kasih kepada bapak Kades dan warga

setempat yang telah membantu kami dalam menyukseskan acara kami.

Setelah mengadakan festival Muharram disitu kami menunjukkan loker-poker yang belum kami selesaikan dan waktu terus berjalan sehingga waktu kami di desa Teluk Pandan itu tinggal beberapa hari di situ kami mulai menginap di rumah rumah warga di situ juga kami sudah mulai akrab dengan keluarga setempat dan ibu-ibu PKK pemuda di desa Pandan pada saat beberapa hari sebelum kami pulang kami sangat suka menginap di rumah Ibu Ema yaitu salah satu anggota PKK yang sangat Masya Allah luar biasa baiknya kami selalu diajak ke rumahnya untuk makan-makan tidur siang istirahat ketika kami selesai melaksanakan kegiatan yang begitu lumayan menguras energi kami diajak ke rumahnya untuk beristirahat di masakan dan kami juga ke rumahnya untuk mandi dikarenakan di kosan itu keseringan hati air jadi kami harus ke rumah ibu untuk mandi dan saya tanya berterima kasih kepada Ibu yang telah memberikan kami tempat yang nyaman memberikan kayu makanan saya tidak bisa membalasnya dengan apa-apa selain mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan ada juga Ibu Sinar dan juga sebagai salah satu anggota PKK yang sangat Masya Allah baiknya Ibu Sinar selalu mengajak kami untuk keluar jalan-jalan nonton berenang dan dibelanjakan makanan dan masih banyak lagi saya mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada istrinya dan adalah memberikan kami banyak pelajaran juga dan di sini juga Saya mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada bapak Aryadi sebagai pemimpin kami yang telah membimbing kami dari awal kami datang hingga akhir kami pulang ke rumah masing-masing tanpa beliau mungkin kami tidak tahu bakalan apa yang akan kami lakukan penelitian kembali lagi saya ucapkan terima

kasih kepada Bapak hari ini dan tak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman kakak yang saya yang telah membantu dan telah berusaha bersama saya selama 40 hari untuk menjalankan tugas kita masing-masing atau melaksanakan KKN di desa Teluk pandang mungkin tanpa bantuan mereka Saya juga tidak bisa menjadi apa-apa dan saya juga berterima kasih kepada warga setempat tetap kepala desa dan masyarakat yang ada di desa telepon dan karena dari sini saya mendapatkan beberapa pelajaran yang mungkin saya akan atau saya pelajari lagi bagaimana cara bermasyarakat dan berhubungan masyarakat dengan karakter dan watak yang berbeda-beda.

Di sini Saya sangat bersyukur karena mendapatkan teman-teman KKN yang sangat luar biasa Masya Allah solid dan bekerja sama dengan baik mungkin tanpa bantuan mereka saya tidak bisa menjadi apa-apa sekian cerita yang saya sampaikan mungkin kalau akan diceritakan semua tidak akan ada habisnya.

## Biografi Penulis



Nama : UMMI  
Tempat Tanggal Lahir : MAMBURA, 25-02-2003  
NIM :2111101199  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Hobi : Bulu Tangkis dan Voly  
Sosial Media : @ummiiiiio2



### CHAPTER III

#### **KEHIDUPAN SOSIAL YANG INDAH DI DESA TELUK PANDAN**

*“cerita singkat pengabdian mahasiswa selama 40 hari di Desa yang ramah Teluk Pandan. Tiada hari tanpa berusaha menjadi pribadi yang lebih baik, lebih ramah. Menjalin hubungan harmonis bersama keluarga baru dan lingkungan baru. Keramahan di Desa menjadikan sebuah pelajaran apik yang indah. Inilah kisah kami mahasiswa-mahasiswa yang haus ilmu dan terus belajar menjadi sosok pembaharu.”*



**KULIAH  
KERJA NYATA UIN SULTAN AJI  
MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

Nama Penulis: M. Salim Said (KKN Desa Teluk Pandan)

**KEHIDUPAN SOSIAL YANG INDAH DI DESA TELUK PANDAN**

Hai semua, namaku Salim. Sebagai salah seorang anak tertua dalam keluarga sudah sepatutnya saya dituntut untuk membesarkan nama keluarga dan meneruskan apa yang telah dicapai oleh kedua orang tua dengan beban nanti dapat membantu adik-adik saya untuk menempuh pendidikan yang sama seperti saya. Hal ini menjadikan saya sebagai sosok yang ambisius dalam bertindak baik dalam hal akademis maupun sosial. Sebelum terjun kedalam KKN saya adalah orang yang mungkin bisa dikatakan kurang dapat berbaur bersama orang-orang baru.

Cerita ini berawal ketika saya yang berharap mendapatkan lokasi KKN yang bertempat tidak jauh dari tempat tinggal saya di Sangkulirang. Alhamdulillah setelah saya mendengar jika lokasi yang ditetapkan adalah Desa Teluk Pandan alangkah lega karena saya juga mengetahui tempat tersebut walau hanya sekedar lewat untuk pulang ke kampung saya Sangkulirang. Saya memang sering melewati Desa Teluk Pandan walau hanya sekedar lewat setiap libur semester untuk bertemu kedua orang tua saya. Namun bukan berarti saya mengetahui bagaimana kehidupan sosial orang-orang disana.

Setelah mengetahui lokasi saya melaksanakan KKN, kekhawatiran saya selanjutnya adalah apakah saya bisa berbaur dengan orang-orang didesa dan apakah saya dapat diterima dengan teman-teman saya di kelompok yang telah ditentukan ini.

Pertemuan pertama kami sebagai mahasiswa yang akan melaksanakan KKN di desa yang sama terjadi di sebuah kedai angkringan dibawah jembatan Mahakam. Malam itu kami berunding dan saling membahas apa yang perlu kami bawa dan persiapkan selama 40 hari kami melaksanakan KKN bersama. Tentunya pembahasan kami sangat panjang dengan penuh pertimbangan. Di saat-saat yang damai itu saya belum bisa berbaur dengan mereka. Saya hanya memperhatikan orang-orang yang nantinya akan kebersamai saya melaksanakan kewajiban terjun ke masyarakat

Ketika hati yang ditunggu telah tiba yaitu hari keberangkatan kami menuju Desa Teluk Pandan tepat pada tanggal 24 Juni 2024. Semua barang sudah dikumpulkan di dalam kos salah satu anggota kelompok kami dimana telah kami sepakati sebelumnya pada pertemuan diatas. Keberangkatan kami dimulai pada jam 8 am. pagi dan berakhir sampai di lokasi KKN pada pukul 11.00 am. Di desa yang terletak bertepatan dengan jalan poros yang menghubungkan kabupaten dan provinsi itu kami langsung menuju ke kantor desa. Disana kita disambut dengan hangat oleh bapak kepala desa Teluk Pandan. Sungguh sambutan yang hangat dari para staf desa dan warga yang mengetahui bahwa ada mahasiswa yang akan melaksanakan KKN di daerah mereka.

Bapak kepala desa kala itu memerintahkan salah satu staf nya Ibu Samsinar sebagai pendamping kami selama menjalankan 40 hari masa KKN di Desa ini yang mana pada akhirnya ibu Samsinar inilah yang nantinya akan kami anggap seperti ibu kami sendiri di akhir akhir masa KKN.

Di malam hari tepat setelah kedatangan kami ke Desa ini. Bapak kepala desa atau kita sebut saja Pak Kades bersama para ajudan-nya datang ke posko kami. Pada malam itu kami mendapat arahan dari beliau bahwa ia tidak terlalu meminta kami untuk

memaksakan banyak program kerja. Ia hanya meminta kepada kami untuk dapat bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat karena sesungguhnya KKN itu sejatinya adalah bagaimana kita dapat mengambil ilmu dari masyarakat.

Di hari-hari awal kami tinggal di Desa Teluk Pandan. Kami diperintahkan untuk datang ke rumah-rumah tokoh masyarakat terlebih dahulu sebelum mulai mengerjakan program kerja agar sekiranya masyarakat sudah tahu bahwasanya ada mahasiswa KKN yang akan menemani masyarakat selama 40 hari kedepan. Kami datang kerumah ketua adat, kerumah ibu ketua PKK, kerumah ketua RT dan rumah tokoh masyarakat yang lain.

Program kerja yang kami usulkan kepada desa tentunya tidak terlalu banyak namun cukup untuk membantu masyarakat dalam aktifitas mereka. Dari kantor desa sendiri sudah menjadwalkan kepada kami piket harian yang bertugas membantu dan hadir di kantor sekiranya ada pekerjaan yang bisa kami laksanakan. Ada salah satu acara besar yang menjadi program kerja kami demi memajukan kesadaran masyarakat yaitu acara festival muharram.

Acara ini bertepatan sekali dengan kedatangan kami di awal bulan muharram tersebut. Namun karena mepetnya waktu dan beberapa kendala terpaksa kami undurkan kegiatan kami di tanggal 10 Muharram 1445 H. Di acara ini kami berusaha menekankan kesadaran dalam pentingnya santunan terhadap anak yatim. Acara yang berlangsung hanya sekedar 2 malam itu sangat membekas dihati kami sebagai mahasiswa dimana kami sendiri yang menjadi panitia pelaksana kegiatan tersebut yang di tonton oleh warga desa Teluk Pandan.

Pada acara festival muharram ini kami hanya melaksanakan kegiatan lomba seperti lomba adzan dan fashion show selebihnya di malam kedua kami lanjutkan dengan santunan kepada anak yatim. Dana untuk santunan itu sendiri kami kumpulkan dari uang-

uang masyarakat yang baik hati mau memberikan sebagian hartanya untuk di santunkan kepada anak-anak yatim. Selama dua minggu lebih kami mempersiapkan segala keperluan untuk acara yang saya anggap sudah cukup besar untuk sekedar ruang lingkup desa.

Tentunya selama mempersiapkan acara festival tersebut kami selingi dengan pelaksanaan program kerja yang lain. Salah satu program kerja yang diusulkan oleh ibu PKK adalah membantu dalam menggarap TOGA (Tanaman Obat Keluarga) yang terletak tidak jauh dari posko kami yang berada di atas bukit. Selama hari-hari yang saya jalani disana, saya mulai memahami bagaimana masyarakat berinteraksi dengan sesamanya. Keharmonisan dan keramah-tamahan yang saya lihat dan rasakan disana sangat jarang saya temukan di perkotaan terutama di Samarinda ini.

Selama berproses melaksanakan kegiatan festival itulah saya mulai bisa berbaur dan menyapa abang-abang disana. Orang pertama yang saya merasa akrab adalah abang Aldi. Hal ini juga dikarenakan kami sempat berada di divisi yang sama dalam kepanitiaan. Ia adalah sosok yang sangat terbuka dan asik dalam berbagi cerita. Selain itu ada pula abang Ismail sebagai ketua panitia yang sangat membantu kami dalam mengarahkan pengerjaan dan bagaimana seharusnya berjalan kegiatan tersebut.

Tak terasa 3 minggu berlalu dalam melaksanakan program kerja festival muharram tersebut. Selama 3 minggu itulah saya belajar terbuka dan berbaur dengan masyarakat. Saya juga berusaha memasuki dan menyamakan diri saya dengan bagaimana mereka bercanda dan bagaimana mereka berbicara. Tidak hanya dengan masyarakat saya pun berusaha berbaur dengan teman-teman sekelompok saya. Karena saya yakin tidak semua orang bisa diperlakukan sama dalam artian tidak semua

orang bisa diajak bercandan atau berbicara dengan cara kita.

Keramah tamahan warga-warga disana terus berlanjut dan tak ada habisnya. Kami tidak pernah untuk tidak diundang dalam acara-acara besar warga disana. Kami selalu diajak untuk hadir di acara resepsi warga Teluk Pandan. Kami pun juga ikut andil dan turun dalam mempersiapkan segala keperluan untuk acara warga-warga disana. Kramahan yang terjalin antar rumah dan rumah disana sangat kuat sehingga tak heran jika ada satu rumah mengadakan acara pernikahan maka ada banyak keluarga yang merasa jika itu seolah itu acara mereka sendiri.

Selain dari dua program kerja diatas. Kami juga melaksanakan beberapa program kerja yang lain. Salah satunya adalah mengisi TK TPA di Desa Teluk Pandan. Kami membantu para ustazd dan ustazdah disana dalam mengajari anak-anak dalam mengaji iqra' maupun al-qur'an. Anak-anak desa sangat antusias dengan kedatangan kami disana. Tak jarang jika kami lewat dikala mereka sedang asik bermain dengan anak-anak sebaya mereka, mereka selalu menyapa dan memanggil kami dengan sebutan "kakaak KKN!!". Tentu dengan keramahan orang-orang dan anak-anak di Desa yang damai ini siapapun pasti akan betah dan merasa nyaman untuk tinggal disana.

Selama mengajar di TPA saya juga kerap menemukan beberapa anak yang tingkat kesulitan pemahamannya dalam belajar tidak setara sama anak-anak yang sebaya-nya. Tentunya setiap anak memiliki cara didik yang berbeda agar mereka tertarik dalam mempelajari ilmu baca dan tulis alquran. Ada pula anak yang terkenal nakal namun ketika saya ajar dengan cara berbeda ia mau nurut dan lebih mudah memahami apa yang diajarkan. Hal ini yang membuka mata dan pengetahuan saya bahwa setiap anak memiliki kejutan dan keistimewaan tersendiri, maka tidak setiap anak bisa diperlakukan sama.

Kami juga melanjutkan program kerja untuk bersosialisasi di sekolah SD dengan judul Stop Bullying. Hanya sedikit waktu yang kami miliki untuk melaksanakan program di akhir akhir waktu kami di Desa Teluk Pandan ini. Selain itu kami juga terjun untuk ikut hadir ke sekolah ketika ada kegiatan PERJUSAMI di area sekolah. Sehingga banyak anak-anak sekolah juga kenal dengan kami. Bahkan ketika hari terakhir kami berkunjung ke sekolah anak-anak menyambut kami, mereka berlarian mengejar masing-masing dari kami untuk sekedar menyapa atau bergantungan dibahu kami. Bahkan ada beberapa yang menangis mengetahui bahwa sebentar lagi kami akan pulang dan meninggalkan rindu dan kenangan kepada mereka.

Perjalanan saya sendiri selama jauh hidup di Desa orang. Saya merasa kagum dengan setiap warga yang ada di Desa tersebut dimana mereka dapat saling berbaur dengan segala kekurangan yang mereka miliki. Mereka dapat saling menerima dengan baik setiap orang yang datang. Saya sendiri sangat merasa menyesal dan merasa bahwa 40 hari adalah waktu yang kurang untuk berbaur dengan seluruh masyarakat. Pada hari-hari terakhir saya berada disana, saya dan teman teman memutuskan untuk mencoba menginap ditempat abang-abang kami di Desa Teluk Pandan tersebut. Tak jarang saya merasa sepertinya lebih nyaman berada didekat mereka dibanding tinggal diposko. Hal inilah yang kemudian menjadi penyesalan saya. Kenapa tidak dari awal-awal saya berusaha untuk mengakrabkan diri saya dengan mereka, kenapa harus di hari-hari akhir baru saya mulai mau membuka diri dan berbaur dengan mereka.

## Biografi Penulis



Nama : M. SALIM SAID  
TTL : HULU SUNGI SELATAN,04-12-2001  
NIM : 2142115030  
Program Studi : ILMU ALQURAN DAN TAFSIR  
Fakultas : FAKULTAS USHULLUDDIN ADAB DAN  
DAKWAH  
Hobi : Membac, Jalan, dan Nonton Film  
Social Media : IG @salim.\_aja



#### **CHAPTER IV**

#### **TEMPAT,TEMAN DAN PENGALAMAN BARU**

*“Pergi dari kampung halaman menuju desa orang yang sebelumnya kami tidak ketahui letak dan keadaannya bagaimana. Di desa ini aku memulai hidup baru dan kebiasaan baru bersama 8 teman ku lainnya.”*



**KULIAH  
KERJA NYATA UIN SULTAN AJI  
MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

Nama Penulis : Sukma Ayu Yulianik (KKN Desa  
Teluk Pandan)

**TEMPAT, TEMAN DAN PENGALAMAN BARU**

Senin, 24 juni 2024 waktu Dimana aku dan teman-temanku pergi dari samarinda menuju desa yang sebelumnya kami tidak ketahui letak dan keadaannya seperti apa. Aku pernah mendengar tentang desa ini tapi aku tidak tau persis Dimana letaknya, padahal aku sering melewati desa itu Ketika pulang menuju rumah Ketika sedang libur kuliah. Desa yang kami datangi untuk menuntut ilmu bermasyarakat itu adalah Desa Teluk pandan. Didesa ini masyarakatnya dominan berasal dari suku bugis. Awalnya aku berfikir aku tidak akan nyaman berada disini karena aku merasa berbeda dalam hal Bahasa dan cara berkomunikasi. didesa ini aku memulai hidup baru Bersama 8 temanku.

Namaku Sukma Ayu Yulianik biasa di panggil sukma oleh teman-temanku saat berada di kampus, tapi saat KKN aku di panggil Ayu oleh teman-temanku. Kelompok kami beranggotakan 9 orang, terdapat 4 laki-laki dan 5 perempuan. Awal perkenalan kami dimulai dari pertemuan virtual melalui telfon whatsapp. Dipertemuan pertama kami saling memperkenalkan diri kami masing-masing dan setelah berkenalan satu sama lain kami pun memulai untuk membagi struktur kelompok. Dilanjut pertemuan kedua dan ketiga, saat itu kami bertemu di angkringan yang berlokasi di dekat jembatan Mahakam, kami berbincang

membahas apa saja yang harus di persiapkan saat berangkat ke Teluk Pandan nantinya.

Pukul 09.00 aku dan teman-temanku berangkat menuju Desa Teluk Pandan, rata-rata temanku membawa kendaraan masing-masing hanya aku dan 1 temanku yg Bernama ummi yang tidak membawa kendaraan, jadi saat itu ummi berangkat Bersama temanku yg lain Bernama widdy sedangkan aku di antar oleh pacarku hehehe.... Ditengah perjalanan aku dan widdy terpisah dengan rombongan yang lain karena mengambil jalur yang berbeda dengan rombongan. 4 jam perjalanan kami tempuh hingga akhirnya bisa sampai di Desa Teluk Pandan dengan selamat. Setelah sampai di Desa Teluk Pandan, beberapa temanku pergi ke kantor desa untuk melakukan kegiatan pelepasan kampus, tersisa 2 orang di posko yaitu aku dan temanku yang Bernama ty, kami diberi tugas untuk membersihkan posko. Ngomong-ngomong soal posko, alhamdulillah kami sangat bersyukur karena mendapatkan posko yang sangat bagus dan layak huni, karena posko yang kami dapat adalah rumah dari salah satu aparat desa yang Bernama ibu Wati.

Hari kedua kami disibukkan dengan berkeliling ke rumah-rumah setiap warga untuk berbincang dan saling berkenalan agar lebih akrab, tidak berhenti kami bersyukur karena KKN didesa ini, kami mendapatkan respon yang sangat positif dari warga desa saat kami berkunjung ke tiap rumah. Begitupun hari-hari berikutnya, semakin banyak Masyarakat yang kami kenal dan anak-anak datang ke posko untuk berkenalan, bermain, dan belajar Bersama kami karena pada saat itu anak-anak masih libur sekolah.

Tibalah saat kami menjalankan proker terbesar kami yaitu 10 muharram, selama persiapan acara itu banyak sekali pemuda desa dan aparat desa yang ikut serta membantu dalam

mempersiapkan acara tersebut hingga akhirnya acara tersebut terselenggara dengan baik dan lancar. Aku merasa hubungan kami dengan Masyarakat semakin dekat saja, dimulai dari acara tersebut kami dekat dengan ibu yang sangat baik yaitu ibu Sinar dan ibu Hema, ibu Sinar adalah orang yang membawa kami sampai sejauh ini, bisa dikenal oleh Masyarakat, bisa lebih berbaaur dengan Masyarakat, Kami seringkali di ajak untuk pergi ke acara-acara pernikahan dan lainnya. Sedangkan ibu Hema beliau sudah kami anggap seperti ibu kami sendiri karena hampir setiap malam kami tidur dirumah beliau, kami cuci baju, makan dirumah beliau, hubungan kami sangat baik bahkan sampai saat ini meskipun kami sudah selesai KKN disana.

Satu hari sebelum kami meninggalkan desa, kami berkeliling untuk berpamitan pada Masyarakat dan saling meminta maaf, setelah berkeliling kamipun pulang ke rumah ibu Hema untuk membantu ibu masak-masak karena dimalam harinya akan ada acara, Kami bergotong-royong untuk mempersiapkan itu semua. Malam harinya kami pun berkumpul untuk makan Bersama-sama. Setelah makan Bersama, aku dan teman-temanku duduk melingkar dan ada juga bapak kades yaitu bapak Andi Herman Fadli untuk membicarakan agenda pelepasan kami di esok harinya. Setelah itu kami saling menyampaikan kesan dan pesan yang kami dapatkan selama disana.

Selasa, 6 Agustus 2024 hari Dimana kami akan meninggalkan desa Teluk Pandan dan Kembali ke kampung masing-masing. Banyak sekali cerita seru disini, sebenarnya aku sudah sangat nyaman di desa ini tetapi aku harus Kembali ke samarinda untuk mempersiapkan PKL ku nanti. Intinya aku sangat bersyukur KKN di Desa Teluk Pandan, banyak sekali pengalaman, Pelajaran, dan teman baru yang aku dapatkan. Harapan untuk teman-temanku semoga selalu sukses dan di lancarkan segala

urusannya, harapan untuk Desa Teluk Pandan semoga terus JAYA  
JAYA JAYA LUAR BIASA.

## Biografi Penulis



Nama : Sukma Ayu Yulianik  
Tempat Tanggal Lahir : Grobogan, 21-06-2003  
NIM : 2111204013  
Program Studi : Tadris Bahasa Inggris  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Hobi : Memasak  
Sosial Media : @skma\_yu



## **CHAPTER V**

### **Roti Maros Andalan Kami**

*“Momen menari yang saat KKN dengan mengandalkan  
Roti maros”*



**KULIAH  
KERJA NYATA UIN SULTAN AJI  
MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

Nama Penulis : Rostyani (KKN Desa Teluk Pandan)

**"Roti Maros Andalan Kami"**

Assalamualaikum, perkenalkan nama saya Rostyani, akrab dipanggil tya saya dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) alamat tempat tinggal saya di Tenggarong Seberang tepatnya di desa Tanjung Batu. Melalui tulisan ini saya akan sedikit bercerita pengalaman saya selama KKN di Desa Teluk Pandan.

**Abstrak**

Roti Maros adalah makanan khas dari daerah Bugis-Makassar. Roti ini mengambil nama daerah asal pembuatannya, yakni Kabupaten Maros. Roti ini juga dijual di desa teluk pandan, yakk tempat kami melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang mana mayoritas disana bersuku Bugis. Roti Maros rasanya manis, gurih, dan enak karena di dalamnya terdapat selai kaya, kuning telur, santan dan gula. Saya mengambil judul ini karena banyak hal yang kami lakukan dengan Roti Maros.

**Roti Maros**

Ketika ibu PKK berkunjung ke posko kami, beliau membawakan kami Roti Maros dari situ saya mengenal dan suka sama Roti Maros, karena rasanya yang enak dan tidak terlalu manis yg membuat rasanya terasa tidak membosankan.

Kemudian banyak hal yang kami lakukan dengan Roti Maros. Seperti ketika mahasiswa KKN dari Universitas Mulawarman yang baru datang ke desa Teluk Pandan, kami di undang untuk makan

makan di posko mereka dan kami membawa Roti Maros. Kemudian ketika kami membuat suatu kesalahan dan ingin meminta maaf kepada pendamping kami dan kami membawakan Roti Maros. Sampai di saat saya memasak mie instan yang dimasak dengan banyak cabai, disaat itu saya sangat kepedasan kemudian saya melihat ada sisa sepotong Roti Maros di dalam lemari es, itu menjadi penyelamat saat saya kepedasan.

### **Di Ajak Pergi Ke Empang**

Siang itu kami berkegiatan, menggunakan almamater lengkap beserta lanyardnya. Tidak lama setelah itu ada salah satu ibu pkk yang menghubungi kami mengajak mengumpul disuatu rumah ibu pkk lainnya.

Ketika kami sudah sampai di lokasi ibunya tanpa basa basi langsung mengatakan "ayok kita pergi ke empang" disitu saya merasa senang karena beberapa hari datang di desa Teluk Pandan sudah di ajak untuk mengunjungi suatu tempat yang ku pikir jaraknya dekat.

Tetapi yahh ternyata tidak seperti dugaan, kami harus menempuh perjalanan yang cukup panjang, melewati beberapa kebun warga dan kebun sawit. Bukan hanya itu, kami juga di kagetkan dengan jalan yang berlumpur, ada beberapa bagian saya yg jalannya mudah untuk di lewati, selebihnya ya kami harus beberapa kali mendorong motor.

Ketika kami sudah berjalan cukup jauh, di depan kami ada jalan yang berlumpur cukup lebar seperti kubangan, kanan kiri di hiasi oleh pohon sawit dan ada parit kecil, saya ketika ada beberapa motor lewat di samping kanan ada beberapa yang ban motornya terjebak di dalamnya tanah yang becek itu dan sama halnya yang disebelah kiri, ketika itu saya melihat lintasan jalan ditengah kelihatannya cukup aman, dengan percaya diri saya langsung

menancap gas awalnya aman kemudian sama seperti yang lain motor saya juga terjebak yang bisa di bilang lebih parah daripada yang lain, karena ternyata dibagian tengah bagian tanah yang berlubang lebih dalam dari yang lain, dengan sigap beberapa teman laki-laki saya membantu mengeluarkan motor saya dari kubangan itu dan akhirnya berhasil.

Ketika semua sudah berhasil melewati kubangan itu, kami lantas melanjutkan perjalanan kami menuju empang, yang tampak di depan saya ada dua ibu PKK yang memandu perjalanan dan dibelakang ada teman-teman saya.

Saya langsung bernafas lega karena dari kejauhan saya melihat ada jalan yang sudah di semen, saya tidak sabar untuk melewati jalan itu karena sedari tadi yang kami lewati jalanan yang berlumpur. Tidak seperti harapan saya, ternyata jalan yang bersemen itu sangat kecil, butuh keseimbangan untuk melewatinya, karena cukup berbahaya jika keseimbangan itu tidak bisa kami kendalikan, dengan hati-hati saya dan yang lain akhirnya bisa melewati jalan itu.

Sesampainya di empang saya dikagumkan dengan pemandangannya, langit yang tampak sangat cerah lengkap dengan angin yang bertiup cukup kencang, ada kolam kolam yang sangat luas yang berisikan ikan bandeng membuat keadaan saat tampak indah.

Kedatangan kami disambut baik dengan yang punya empang, mereka pantas mempersilahkan kami yang perempuan untuk masuk ke sebuah pondok untuk berteduh dari panasnya matahari, sedangkan yang laki-laki di ajak untuk menjala ikan bandeng yang ada di kolam yg sangat luas menggunakan perahu seadanya. Sembari menunggu ikan bandeng yang di jala, kami yang perempuan menyiapkan bumbu-bumbu bakaran dan pendamping saat memakan ikan bandeng bakar nanti. Saya dan teman-teman

memulainya dengan mengupas bawang merah dan bawang putih sebagian ada juga yang memutik tangkai cabai sementara itu ibu-ibu PKK menghaluskan bumbu tadi dengan menggunakan cobek. Di rasa sudah cukup banyak, ikan bandeng yang ditangkap tadi lantas di bawa ke pondok tempat kami bersinggah tadi kemudian mulai disiapkan bakaran dan mulai di taruh satu persatu. Uniknya di desa Teluk Pandan, membakar ikan bandengnya dengan di panggang hidup-hidup dan tanpa di bersihkan terlebih dahulu. Kali pertamanya saya melihat cara membakar ikan seperti itu, kata warga sekitar ikan bandeng yang dibakar dengan cara seperti itu membuat ikan lebih terasa manis.

Setelah semua siap kami lantas menyantap ikan bandeng yang sudah dibakar dengan sambal yang sudah dibuat oleh ibu-ibu. Saya lihat orang-orang tampak sangat menikmati ikan bandeng itu, setelah selesai menikmati ikan bandeng bakar lalu kami memakan pisang peapek.

Kami bersantai sambil melihat pemandangan langit yang indah sambil mengobrol sambil bercanda gurau. Ketika Matahari perlahan mulai turun kami lantas membereskan tempat yg kami gunakan untuk makan tadi tak lupa kami mencuci semua piring. selesai itu kami melanjutkan perjalanan pulang tak lupa berpamitan dan mengucapkan banyak terimakasih kepada tuan rumah.

Perjalanan pulang tak kalah melelahkan sama seperti berangkat tadi, banyak kejadian yang lebih parah yang teman saya alami seperti tergelincir, kakinya terkena batu hingga berdarah dan motor yang sudah penuh lumpur.

### **Menginap di Rumah Warga Teluk Pandan**

Malam itu kami melaksanakan salah satu proker besar kami yaitu 1 Muharram, lomba-lomba yang dimeriahkan oleh anak-anak warga Teluk Pandan, setelah para warga berpulangan dan kami para



## Biografi Penulis



Nama : Rostyani  
TTL : Tenggarong Seberang, 21-05-2003  
NIM : 2111101058  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Hobi : Mendaki gunung, melukis,  
memancing, olahraga, racing, menari, traveling, touring dan  
menonton  
Social Media : IG @queen\_mooncake



## **CHAPTER VI TERIMA KASIH PENGALAMANNYA**

*“Berkisah tentang perjalanan seorang wanita pemecah rembulan dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata bersama dengan kesembilan teman barunya di Desa Teluk Pandan. Perasaan dan pengembaraannya semuanya tertuang secara ringkas dan padat di dalam bookchapternya”*





**KULIAH  
KERJA NYATA UIN SULTAN AJI  
MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

Nama Penulis : Widdy Nur Azizah (KKN Desa Teluk Pandan)

**TERIMA KASIH PENGALAMANNYA**

Haiiii. apakabar wahai pembaca? senang banget deh aku kalau kalian pingin baca cerita ku kali ini, sebelum membaca lebih baik cari tempat wuenak dulu deh karena banyak kejutannya di dalam cerita ku kali ini.

Perkenalkan saya WIDDY NUR AZIZAH atau biasa dipanggil WIDI saya mengemban amanat menjadi sekretaris di KKN DESA TELUK PANDAN, cerita bermulai saat tanggal 20 mei 2024 yaitu tanggal dimana saya mendaftarkan diri saya ke lp2m untuk melakukan kkn regular, saya berharap sekali mendapatkan penempatan yang tidak jauh agar masih dekat dengan orang tua saya ternyata eh ternyata saya mendapatkan kkn di salah satu desa di kutai timur yaitu Desa Teluk Pandan yang dimana untuk menempuh desa ini memakn waktu 3 jam dari kampung saya. Kami berjumlah 7 orang 4 laki laki dan 5 perempuan

Tanggal 25 juni 2024 hari dimana saya pertama kali menginjakan kaki di desa teluk pandan, pada saat itu yang pertama kali kami datangi ialah kantor desa teluk pandan, walau pertama kali kita mendapatkan kesan kurang enak atau tidak di sambutan dengan sehangat mungkin tapi kita tetep teguh bahwa

bisa melanjutkan prokeran di desa ini, setelah dari kantor kami lanjut melihat posko, dari situ saya sangat-sangat bersyukur karena mendapatkan posko yang bagus dan dengan view yang sangat memanjakan mata, setelah beberes dan melihat posko kami lanjut ke kantor kecamatan untuk melakukan penyambutan kedatangan kami di kecamatan teluk pandan.



Hari semakin hari semakin berjalan perasaan homesick mulai menggerogoti pikiran rasa kangen akan keluarga, teman di kampung semakin terasa apalagi setelah lelah melakukan kegiatan yang tiap hari tiada hentinya, istirahat yang kurang, malam begadang, siang di terpa banyak kegiatan membuat kami semakin merasa diri ini lelah apalagi mendapati bahwa dompet sudah menipis haduhhhhh lelah rasanya, tetapi semua itu sirna ketika kita lalui dengan enjoy dan dinikmati saja kehidupannya karena itu sudah takdirnya, mendapatkan teman teman KKN yang sefrekuensi juga suatu hal yang harus disyukuri, alhamdulillah sekali mendapatkan mereka sebagai partner prokeran di desa, memang jalanya Allah itu sudah di atur sedemikian rupa untuk hambanya yang bisa melewati cobaan dan terus bersyukur.

Proker kami yang paling besar adalah festival muharram

yang dimana banyak sekali persiapan yang kami penuhi, masalah yang kami lalui, dan rasa lelah yang kami lawani. Tanggal 16 juli 2024 hari dimana kegiatan festival muamalah berlangsung yang bertempat di taman bersemi desa teluik pandan, saya bangga bisa menjadi panitia sekaligus mc pada acara tersebut walaupun masih banyak kekurangan kami pada acara ini tapi dengan support dan bantuan dari teman teman semua kami sukses melaksanakan acara ini sampai sampai pak kades bangga sekali pada acara yang kami adakan ini.

Hari hari kerja kami hanya tidur tidur dan tidur itulah kebiasaan anak samarinda yang malas berkegiatan diluar, selain tidur kami juga sering di ajak berkegiatan diluar oleh ibu ibu pkk seperti ke tambak ikan, ikut pengajian, ikut nikahan orang, dan kegiatan warga desa lainnya. Saya ingaat waktu pertam kali kami diajak ke tambak ikan oleh ibu sinar namanya disana saya benar-bener merasakan (uyuh) kalau kata orang banjar, cuaca yang panas sekali sampai sampai tangan saya belang, jalan menuju tambak yang becek sekali sampai sampai saya terjatuh di salah satu lubang dan ditertawai oleh taufik dengan ketawanya yang khas itu (wkwowkowwowko), and you know??? disitulah first time saya merasakan ikan bakar bandeng yang langsung di bakar di tempat tanpa dibersihkan isi perutnya, kebayang ga si teman teman (wkwkwk) tapi asal kalian tau itu enak banget loh ternyata pengen nambah terus deh. Pada tanggal 20 juli kami pergi ke sangatta itu pertama kali saya menginjakan kaki di sangatta, saya berterima kasih banyak buat bu sinar karena sudah mau membawa kami ke sanggatta walaupun kami riweh tapi ibu sudah mau menyediakan tempat dan memberikan kami makan, masyaallah bersyukur sekali kami ibokkk.



Kalian mau tau ga dari semua kegiatan ini ada salah satu kegiatan yang sangat sangat menguras energi saya, yang membuat saya frustasi dan juga membuat mental health saya melemah, yah itu adalah mengajar anak sd, (sumpah cape banget lochhh) akhirnya apa yang dulu guru guru saya rasakan saya mersakannya juga ternyata bener bener setelah itu, bisa dibayangkan kita lagi menjelaskan tetapi mereka ada yg lari lari ada yang main kesini kesana ada yang ngobrol sendiri (haduhhh) kita sebagai orang di depan yang menjelaskan itu tidak dihiraukan, memang yah gen alpha ini hanya bisa diam ketika di kasi handphone saja tapi ketika di kasih buku mereka mmebukannya saja males.



Di desa ini kami menemukan ibu kedua, ibu hema namanya yang memiliki jiwa kasih sayang dan peduli nyalah yang membuat kami enggan buat pulang lebih cepat dari desa ini, (ibu terima kasih banyak yah ibu buat semua mua mua mua nya) kalian bisa bayangkan kami selalu ke rumah beliau hanya untuk mandi, makan, dan tidur sebegitu malasnya kami jika berada di rumah bu hema tetapi beliau tidak pernah marah dan keberatan dengan sikap kami ini malah beliau senang sekali jika kami berada di rumah beliau, memng bu hema the best lah “love”.

Di minggu terakhir kepulangan kami akhirnya baru kami menemukan bahwa di desa teluk pandan sangatlah seseru itu bahkan ada hati yang berbicara untuk tinggal saja di desa teluk pandan ini, tapi bagaimanapun bahagianya di desa ini kami harus pulang karena kehidupan kit seterusnya bukan di desa teluk pandan kemungkin jika ada waktu luang pasti kami akan kembali mengunjungi desa teluk pandan tercinta.

## Biografi Penulis



Nama : Widdy Nur Azizah  
TTL : Muara Jawa, 20-10-2003  
NIM : 2121407037  
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah  
Fakultas : Fakultas Syariah  
Hobi : Menyanyi dan Memasak  
Social Media : IG @Wdyaa\_nraz



## CHAPTER VII

### TAK TERDUGA-DUGA

*“an Beliau (Pak Kepala Desa) menceritakan tentang pengalaman beliau hingga akhirnya beliau berkata “Nanti, kalau sudah sampai rumah, ingat. Abdikan diri kalian di kampung kalian. Banyak-banyak cari pengalaman mumpung masih muda. Ikut organisasi misalnya.*

*Aktif membantu dalam kegiatan yang ada di kampung. Pikirkan masa depan, karena kalau bukan kalian siapa lagi penerus bangsa?*

*Kalau bukan kalian siapa lagi yang memimpin?*



**KULIAH  
KERJA NYATA UIN SULTAN AJI  
MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

Nama Penulis : Dewi Purianti (KKN Desa Teluk Pandan)

**Tak Terduga-duga**

Pada saat pengumuman lokasi dimana saya akan melaksanakan kkn saya sangat senang karena dekat dari rumah, yah di desa Teluk Pandan saya kkn. Pertama kali saya sampai di desa tersebut disambut dengan baik oleh pak kades beserta masyarakat desa lainnya. Saya berpikir bahwa saya tidak bisa untuk berbaur dengan masyarakat desa tetapi seiring berjalannya waktu ternyata saya bisa berbaur dengan mereka dan masyarakat desa sangat ramah menyambut kedatangan kami. Setiap ada acara di desa kami selalu diundang seperti pernikahan, selamatan dan lain-lain. Kami juga diundang untuk membantu atau rewang, nah direwang ini saya dapat bersosialisasi dengan ibu-ibu desa Teluk Pandan. Ibu-ibu desa Teluk Pandan sangat ramah dan baik pada saat kami datang. Tradisi seperti itu masih sangat kental di desa Teluk Pandan dan kerjasama masyarakatnya sangat bagus kami banyak belajar dari mereka.

Pertama kali juga saya merasakan ke empang ikan bandeng dan langsung dibakar di sekitar empang tersebut. Jalan yang kami tempuh untuk ke empang sangat penuh perjuangan, kenapa? Karena jalan nya yang becek dan berlumpur membuat kami lama di perjalanan tetapi setelah sampai di empang semua rasa capek, letih dan lesu terbayarkan. Sangat seru pergi ke empang bersama ibu-ibu PKK desa Teluk Pandan. Pengalaman

yang tidak akan pernah saya lupakan.

Lalu proker besar kami adalah Festival Muharram dan ternyata acara tersebut termasuk acara rutin yang diadakan di desa Teluk Pandan. Pak kades sangat antusias dan mendukung kami untuk membuat acara tersebut dengan meriah. Kami tidak sendirian dalam menyusun acara tersebut masyarakat desa juga ikut berpartisipasi. Nah dalam penyusunan acara tersebut kami mulai akrab dan dekat dengan masyarakat desa. Lumayan lama kami mempersiapkan acara tersebut dan alhamdulillah berjalan lancar. Kami mengadakan acara tersebut 2 malam, malam pertama acara lomba fashion show dan adzan lomba setelah itu ditutup dengan penampilan hafsih dari ibu-ibu desa Teluk Pandan. Malam kedua nya yaitu pembagian hadiah dan santunan anak yatim seperti malam pertama tak lupa menampilkan hafsih ibu-ibu desa Teluk Pandan tetapi dari grup yang berbeda lalu ditutup dengan penerbangan lampu lampion bersama. Saya sangat bersyukur kkn di desa Teluk Pandan dan saya sangat bersyukur mendapat teman-teman kkn yang baik dan seru.

Selesai festival muharram kami melanjutkan proker sehari-hari yang kami jalankan sebelum melaksanakan acara tersebut. Saya mendapat jadwal piket di kantor desa Teluk Pandan setiap hari kamis, sangat menyenangkan berada di desa ini sebab yang saya bilang bahwa masyarakatnya sangat welcome terhadap kami sampai kami pun sangat nyaman dan betah.

Tidak terasa kami berada di desa Teluk Pandan sudah mendekati hari dimana kkn kami selesai, kira-kira 2 minggu sebelum kami selesai kkn kami mengginap di rumah bu Hema yang awalnya saya terkena gata-gatal tetapi jika mandi dan tidur di rumah bu Hema sakit gatal-gatal saya tidak kumat lagi. Nah karena ini saya dan teman-teman selalu mengginap di rumah bu Hema. Bu Hema sangat baik sudah saya anggap seperti ibu saya

sendiri. Yang dimana kalo pagi kami dimasakin beliau jadi bangun tidur kami sudah langsung sarapan masakan ibu Hema. Sayang banget pokoknya sama bu Hema, kadang kalau kami tidak ke rumah beliau pasti langsung ditelponin disuruh ke rumah beliau.

Mendekati hari dimana kami selesai kkn, kami diajak bu Sinar, bu Hema dan kak Pit berenang di Bontang. Walaupun saya tidak berenang dikarenakan datang bulan tetapi sangat seru melihat mereka semua tertawa dan bercanda. Setelah berenang kami pun pergi makan mie ayam, saya dan ayu sampai di posko malam sehabis magrib. Keseokan harinya saya istirahat di posko tidak keluar kemana-mana. Besoknya kami dicariin bu Hema karna gak nginap di rumah beliau hehe.

Ternyata kkn tidak seseram yang saya bayangkan wkwk. Kkn di desa Teluk Pandan sangat sangat seru dan tidak pernah saya lupakan. Dan mendapat teman kelompok ini juga saya benar-benar beruntung.

Terima kasih untuk pak kades dan semua masyarakat desa yang sudah menerima kedatangan kami. Saya mohon maaf apabila masih kurang melaksanakan proker yang kami jalankan di desa Teluk Pandan. Terima kasih temen-temen kkn sudah kompak dari awal sampai selesai kkn. Semoga kita gak asing yaaa dan sukses buat kalian semua. FIGHTING!!!

## Biodata Penulis



Nama : Dewi Purinati  
TTTL : Malang, 13-10-2000  
NIM : 2111305030  
Program Studi : PIAUD  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Hobi : Suka memandangi om om ganteng dan nonton drama  
Sosial Media : @\_dnlde



## CHAPTER VIII

### KENANGAN 40 HARI DI DESA TELUK PANDAN

*“pengalaman selama menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Teluk Pandan, Kutai Timur. Awalnya, ia merasa cemas tentang penempatan lokasi dan teman-teman KKN yang akan ia temui, namun kekhawatirannya itu hilang setelah bertemu dengan sembilan teman KKN-nya yang menyenangkan dan bisa beradaptasi dengan baik di desa tersebut.”*





**KULIAH  
KERJA NYATA UIN SULTAN AJI  
MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

Nama Penulis : M. Irfan Hafizi (KKN Desa Teluk Pandan)

**KENANGAN 40 HARI DI DESA TELUK PANDAN**

Ini cerita saya selama mengabdikan kepada masyarakat. Langsung saja awal mula KKN disebarkan saya merasa takut mendapatkan teman yang tidak baik ataupun tempat yang saya tidak inginkan. Dengan pikiran yang menggambarkan bahwa KKN itu dikaitkan dengan hal-hal mistis. Tiba waktunya penempatan lokasi dan teman" kkn kami beranggota 9 orang dan lokasi kami kkn di desa Teluk Pandan Kutai Timur. Singkat cerita saya diinvasi ke grup WhatsApp oleh nomor yang saya tidak kenal dan ternyata itu grup kkn dan kami pun berkenalan satu sama lain melalui grup tersebut dan memutuskan untuk bertemu, berdiskusi apa saja yang dibawa dan membentuk struktur organisasi. Awalnya saya kurang yakin apakah saya bisa beradaptasi di desa orang walaupun jaraknya 3 jam perjalanan dari Samarinda. Namun, semua diluar ekspektasi saya. Saya mendapatkan teman KKN yang sangat asik, walaupun ada usilnya dikit dan kadang membuat kesal. Saya bisa kenal dengan warga Desa

Teluk Pandan dan anak-anak Teluk Pandan.

Di rumah itulah kami beraktifitas, bercengkrama, bercanda tawa, merasakan sedih dan sulit pun bersama. Makan 3 waktu dalam sehari sudah menjadi rutinitas tiap harinya, makan bersama sangat nikmat walau dengan lauk pauk seadanya. Diiringi canda tawa dan nyanyian tiap malamnya, tak lupa Proker selalu menghantui pikiran kami di setiap harinya.

Masyarakat Teluk Pandan juga sangatlah baik, murah senyum dan selalu berbagi kebahagiaan dengan kami. Hasil laut, makanan, lauk pauk mereka bagi kepada kami. Kerap kali apa yang kami harapkan terkabul, seperti saat kami mengidamkan ikan tak lama ada warga yang memberi kami. Kebahagiaan tiada tara dari apa yang sudah kami dapatkan. Hal-hal itulah yang menjadi dorongan semangat untuk kami selama menjalankan KKN.

Dari saya Terima kasih waktunya untuk teman-teman yang sudah bisa untuk kerjasama, saya juga bisa mengenal kalian dari KKN ini. Saya juga banyak mengenal banyak karakter dari kalian, ada yang suka ketawa, ada yang suka tidur, dan ada juga yang super keras suaranya. Disana saya dan teman teman banyak melakukan kegiatan bersama teman, dari panitia Muharram maupun dari mengajar di sekolah atau TK/TPA yang ada di Desa Teluk Pandan.

## Biografi Penulis



Nama : M. Irfan Hafizi  
Tempat, Tanggal Lahir : Magetan, 05-09-2002  
NIM : 2131811045  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Hobi : Main Game  
Sosial Media : @irfan\_hafizi77



## CHAPTER IX

### MENYELAMI KEUNIKAN DESA TELUK PANDAN

“Desa Teluk Pandan adalah sebuah permata terletak di jalan poros sangatta-bontang . Di sini, tradisi bakar ikan bandeng hidup-hidup menjadi sebuah ritual yang menyatukan masyarakat. Setiap gigitan ikan yang baru keluar dari bara api adalah sebuah cerita tentang kearifan lokal dan keharmonisan alam. Bagi mahasiswa KKN, Teluk Pandan bukan hanya sekadar tempat KKN, tetapi sebuah rumah kedua yang penuh dengan kehangatan dan pengalaman tak terlupakan.”



**KULIAH KE  
RJA NYATA UIN SULTAN AJI MUHAMMA  
D IDRIS SAMARIND TAHUN 2024**

Nama Penulis : Wahyu Anra Rimal ( KKN Desa Teluk Pandan)

### **Menyelami Keunikan Desa Teluk Pandan**

Halo perkenalkan nama saya Wahyu Anra Rimal saya dari Program Studi Manajemen Pendidikan Saya Berdomisili di Desa Muara Kaman disini saya akan menceritakan sedikit pengalaman saya KKN di Desa Teluk Pandan

#### **Bakar Ikan Bandeng Hidup-Hidup**

Di desa kecil Teluk Pandan, yang terletak di sepanjang jalan poros Sangatta-Bontang, suasana hangat dan keramahan penduduknya menyambut kami seakan-akan kami adalah bagian dari keluarga mereka. Desa ini terkenal dengan kulinernya yang unik, terutama dalam pengolahan ikan bandeng.

Hari itu, kami memulai perjalanan menuju lokasi empang. Meskipun cuaca cerah, jalan menuju empang masih menyisakan dampak dari hujan lebat sebelumnya. Jalan yang semula tanah kini berubah menjadi jalur berlumpur, dengan setiap langkah terasa seperti tantangan tersendiri. Lumpur yang tebal dan licin membuat perjalanan menjadi lebih menantang. Namun, semangat kami tak surut, dan kami antusias menghadapi tantangan ini sebagai bagian dari pengalaman.

Sepanjang perjalanan, kami disuguhkan pemandangan kebun sawit yang membentang luas. Meski jalanan licin, keindahan alam dan keramahan penduduk desa membuat kami lupa akan kesulitan yang dihadapi. Akhirnya, setelah perjalanan

yang melelahkan, kami tiba di empang dengan selamat.

Desa Teluk Pandan mayoritas dihuni oleh suku Bugis Bone, salah satu suku yang terkenal dengan budaya dan tradisi yang kaya. Para penduduk, dengan sikap ramah dan sopan, segera menyambut kami. Di lokasi empang, kami disambut oleh pemandangan kolam-kolam dangkal yang diisi dengan ikan bandeng yang berenang bebas. Tak lama kemudian, para penduduk mengajak kami untuk ikut serta menjala ikan dari empang.

Pengalaman menjala bersama masyarakat setempat menjadi salah satu momen yang paling berkesan. Mereka dengan cekatan mengajarkan kami teknik menjala, mulai dari cara memegang jala hingga melemparkannya dengan tepat. Aktivitas ini tak hanya sekadar menangkap ikan, tetapi juga menjadi ajang keakraban, di mana tawa dan canda mengalir sepanjang kegiatan. Ada perasaan kebersamaan yang begitu kuat saat melihat hasil jala kami diangkat bersama-sama, dengan ikan bandeng yang bergerak-gerak di dalamnya.

Setelah ikan terkumpul, kegiatan berlanjut dengan pembersihan. Uniknya, ikan bandeng ini dibakar hidup-hidup tanpa bumbu sedikit pun, hanya dibersihkan dengan air. Proses pemanggangan dilakukan dengan hati-hati, memastikan bahwa ikan matang merata tanpa kehilangan kelembutan dagingnya. Aroma bakaran yang menyebar ke udara semakin membuat kami tak sabar untuk mencicipinya.

Ketika ikan selesai dipanggang, saatnya menikmati hasil tangkapan. Kami bersama para penduduk desa duduk dalam sebuah lingkaran besar, menikmati hidangan ikan bandeng yang baru saja dipanggang. Daging ikan yang lembut dan cacapan cempah menciptakan cita rasa yang tak terlupakan. Setiap suapan membawa kami lebih dekat dengan masyarakat desa Teluk

Pandan, memberikan pengalaman kuliner yang istimewa dan penuh makna.

Acara diakhiri dengan tawa dan cerita, sembari menikmati senja yang perlahan turun. Kebersamaan ini menyisakan kenangan indah, tidak hanya tentang hidangan yang disajikan, tetapi juga tentang hangatnya hubungan yang terjalin selama berada di desa. Momen-momen sederhana seperti menjala ikan, memasak bersama, dan berbagi cerita dalam lingkaran kebersamaan menjadi pengalaman berharga yang sulit terlupakan, meninggalkan kesan mendalam tentang indahnya kehidupan di Teluk Pandan.

### **Tidur Dari Rumah Ke Rumah**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah momen berharga bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke tengah masyarakat. Ini adalah kesempatan untuk tidak hanya belajar, tetapi juga merasakan dan memahami kehidupan desa secara lebih mendalam. Dalam pengalaman KKN kami, salah satu hal yang paling berkesan dan unik adalah keputusan untuk tidur di rumah warga, meskipun kami sebenarnya sudah memiliki posko yang nyaman dan lengkap.

### **Kenapa Memilih Tidur di Rumah Warga?**

Posko KKN kami sebenarnya cukup ideal. Terletak di tengah desa, posko tersebut dilengkapi dengan ruang tidur bersama, dapur sederhana, dan ruang berkumpul yang luas. Awalnya, posko ini menjadi pusat kegiatan kami, tempat berdiskusi, merencanakan program, dan bersantai setelah seharian beraktivitas. Namun, seiring berjalannya waktu, kami menyadari ada batasan dalam memahami kehidupan masyarakat jika hanya tinggal di posko.

Kami ingin lebih dari sekadar menjalankan program; kami ingin menyelami kehidupan mereka, menjadi bagian dari

keseharian masyarakat desa. Dari sinilah ide untuk mencoba tidur di rumah warga muncul. Meskipun terlihat seperti keputusan yang sederhana, tetapi ternyata memberikan dampak yang mendalam pada pengalaman kami selama KKN.

### **Menyelami Kehidupan Sehari-hari Masyarakat Lokal**

Tidur di rumah warga membuka jendela baru dalam memahami cara hidup masyarakat desa. Setiap pagi, kami ikut dalam kegiatan harian mereka, mulai dari membantu cuci piring, mengikuti pasar pagi, hingga pekerjaan rumah sederhana seperti memasak . Di Desa Teluk Pandan, mayoritas penduduk menghabiskan waktu pagi hingga sore untuk berkebun. Oleh karena itu, aktivitas bersama warga sering kali dilakukan pada malam hari. Inilah waktu di mana desa menjadi hidup dengan berbagai kegiatan sosial dan gotong royong.

Malam hari adalah saat yang istimewa di desa ini. Setelah seharian lelah berkebun, warga berkumpul di rumah atau balai desa untuk melakukan kegiatan bersama. Kami sering diajak untuk ikut serta dalam rapat desa, acara selamatan, atau sekadar duduk-duduk berbincang di teras rumah sambil menikmati udara malam yang sejuk. Interaksi yang intens dan kehangatan dalam menerima tamu membuat kami merasa tidak hanya sebagai mahasiswa KKN, tetapi juga sebagai bagian dari keluarga mereka.

### **Mengenal Tradisi dan Budaya yang Otentik**

Tinggal di rumah warga juga memungkinkan kami untuk merasakan tradisi dan kebiasaan yang mungkin tidak akan kami temui di posko. Misalnya, ada satu keluarga yang memiliki kebiasaan unik dalam menyajikan makanan dengan cara tradisional, di mana setiap hidangan disusun dengan penuh filosofi. Kami diajak ikut serta dalam berbagai kegiatan adat, seperti acara selamatan, hingga belajar membuat makanan khas

daerah yang hanya disajikan pada momen-momen tertentu.

Interaksi sehari-hari ini tidak hanya memperkaya pengetahuan kami, tetapi juga mengajarkan tentang nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat desa, seperti kesederhanaan, rasa hormat, dan kebersamaan.

### **Kedekatan Emosional yang Tercipta**

Selama tinggal di rumah warga, hubungan kami dengan mereka berkembang menjadi sesuatu yang lebih dari sekadar interaksi formal. Kami mulai mengenal mereka lebih dalam, tidak hanya sebagai pemilik rumah tetapi sebagai keluarga baru. Tuan rumah sering memperlakukan kami layaknya anak atau saudara mereka sendiri. Ketika ada acara keluarga atau kegiatan desa, kami selalu diajak untuk ikut serta. Kedekatan emosional inilah yang membuat pengalaman tinggal di rumah warga menjadi begitu berkesan.

Ada momen ketika kami duduk bersama di ruang keluarga, mendengarkan cerita-cerita masa lalu yang penuh hikmah. Kami diajak untuk merasakan langsung bagaimana hidup di desa yang penuh dengan kesederhanaan tetapi juga kehangatan. Kedekatan ini tidak mungkin tercipta jika kami hanya tinggal di posko dan membatasi interaksi dengan warga.

### **Tantangan dan Pelajaran Berharga**

Tentu saja, tinggal di rumah warga juga memiliki tantangan tersendiri. Beberapa rumah mungkin tidak memiliki fasilitas yang memadai, seperti kamar mandi yang sederhana atau tempat tidur yang seadanya. Namun, justru dari tantangan ini kami belajar untuk lebih fleksibel dan mampu beradaptasi. Kami belajar menghargai kesederhanaan dan merasakan bagaimana hidup tanpa kemewahan tetapi tetap penuh kebahagiaan.

Pengalaman ini juga mengajarkan kami tentang pentingnya bersyukur atas apa yang kita miliki dan bagaimana

menjalani hidup dengan cara yang berbeda dari apa yang biasa kita lakukan. Ini bukan hanya tentang menyesuaikan diri, tetapi juga tentang menghormati dan menerima perbedaan dengan lapang dada.

### **Cerita dan Kenangan yang Tak Terlupakan**

Selama tinggal di rumah warga, ada banyak cerita unik yang tercipta. Salah satu teman kami misalnya, pernah terbangun di tengah malam karena mendengar suara-suara aneh. Setelah diselidiki, ternyata suara tersebut berasal dari ayam jago milik tuan rumah yang berkokok di waktu yang tak biasa. Ada juga momen ketika kami diajak ikut panen di ladang dan merasakan langsung bagaimana susahjanya bekerja di bawah terik matahari.

Kenangan-kenangan ini menjadi cerita lucu dan mengesankan yang selalu kami bawa pulang. Setiap kejadian, dari yang sederhana hingga yang unik, menambah warna dalam pengalaman KKN kami.

### **Menjadi Bagian dari Masyarakat Desa**

Pada akhirnya, meskipun kami sudah memiliki posko yang nyaman, tidur di rumah warga memberikan pengalaman yang jauh lebih bermakna. Kami tidak hanya menjalankan program KKN, tetapi juga belajar dan hidup bersama masyarakat desa. Pengalaman ini membuat kami lebih memahami realitas kehidupan di pedesaan, menjalin hubungan yang lebih dalam dengan warga, serta menciptakan kenangan yang akan selalu kami kenang sepanjang hidup.

Keputusan untuk tidur di rumah warga memang sederhana, tetapi dampaknya sangat besar dalam memperkaya pengalaman KKN kami. Dari sini, kami belajar bahwa untuk benar-benar memahami dan merasakan kehidupan masyarakat, kadang kita perlu keluar dari zona nyaman dan menyatu dengan lingkungan sekitar, dengan cara yang paling sederhana sekalipun.

## Biografi Penulis



Nama : Wahyu Anra Rimal  
TTL : Kuala Lumpur, 05-04-2003  
NIM : 2111102011  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Hobi : Pencak Silat  
Sosial Media : @andrarimal\_